

*dan People*. Menurutnya, perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi (*profit*) belaka, melainkan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Dalam hal mendefinisikan CSR mulai terarahkan pada tahun 1980-an. Salah satu tokohnya, Peter F. Drucker (1984) berpendapat: “But the proper ‘social responsibility’ of business is to tame the dragon, that is to turn a social problem into economic opportunity and economic benefit into productive capacity, into human competence, into well-paid jobs, and into wealth” (Drucker, 1984:62). Penjelasan Peter memberikan gambaran baru agar perusahaan dapat mengelola kegiatan CSR sedemikian rupa agar tetap menjadi peluang bisnis menguntungkan.

Seiring perkembangannya, konsep CSR terus mengalami perkembangan. Tahun 1990-an merupakan masa ketika CSR mulai pengembangan makna. Sebagaimana hasil Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (Earth Summit) di Rio de Janeiro Brazilia 1992, menyetujui dari perubahan paradigma pembangunan, dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) menjadi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Dari sudut pandang perusahaan, keberlanjutan dimaksud sebuah rencana yang didasarkan pada upaya yang sudah dimulai konsep kemitraan dan kemitraan masing-masing pemangku kepentingan. Ada lima unsur sehingga konsep berkelanjutan, lalu dianggap penting yaitu; ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggung jawab sosial, terimplementasi dalam kebijakan dan juga mempunyai nilai manfaat.

#### **2.1.3.3.2 Definisi Corporate Social Responsibility**

Secara teori CSR bagian inti dari etika bisnis, maksudnya perusahaan tidak saja memiliki kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada *shareholders* (pemegang saham), namun perusahaan juga memiliki kewajiban atas pihak *stakeholders* (berkepentingan). Dari hal itu perusahaan menyadari bahwa tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan juga mendapatkan keuntungan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Program CSR ini saling menguntungkan antara pihak perusahaan maupun *stakeholders* dan membentuk hubungan baik dengan masyarakat guna saling